BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Awal kelistrikan di Bumi Parahyangan sudah ada semenjak Pemerintah Kolonial Belanda masih bercokol di tataran tanah Sunda. Di tahun 1905, di Jawa Barat khususnya kota Bandung, berdiri perusahaan yang mengelola penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan publik. Nama perusahaan itu Bandungsche Electriciteit Maatschaappij (BEM).

Dalam perjalanannya, BEM pada tanggal 1 Januari 1920 berubah menjadi Perusahaan Perseroan menjadi Gemeenschapplijk Electriciteit Bedrijf Voor Bandoeng (GEBEO) yang pendiriannya dikukuhkan melalui akte notaris Mr. Andriaan Hendrik Van Ophuisen dengan Nomor: 213 pada tanggal 31 Desember 1949.

Setelah kekuasaan penjajahan beralih ke tangan Pemerintah Jepang, di antara rentah waktu 1942 - 1945, pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha dengan wilayah kerja di seluruh Pulau Jawa.

Setelah Indonesia merdeka, tahun 1957 menjadi awal penguasaan pengelolaan penyediaan tenaga listrik di seluruh tanah air yang ditangani langsung oleh Pemerintah Indonesia.

27 Desember 1957, GEBEO diambil alih oleh Pemerintah Indonesia yang kemudian dikukuhkan lewat Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 1958 j.o. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1959.

Selanjutnya, di tahun 1961 melalui Peraturan Pemerintah No. 67 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN) sebagai wadah kesatuan pimpinan PLN. Sejalan dengan itu, PLN Bandung pun berubah menjadi PLN Exploitasi XI sebagai kesatuan BPU-PLN di Jawa Barat, di luar DKI Jaya dan Tangerang.

Pada tahun 1970-an dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara yang menyebutkan status PLN menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara. Kemudian, berdasarkan Pengumuman PLN Exploitasi XI No. 05/DIII/Sek/1975 tanggal 14 Juli 1975, PLN Exploitasi XI diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat.

Memasuki era 1990-an, dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 1994 pada tanggal 16 Juni 1994, Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat sejak tanggal 30 Juli 1994.

Untuk memenuhi tuntutan perubahan dan perkembangan kelistrikan yang dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, maka keluarlah Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 28.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001 yang menjadi landasan hukum perubahan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat menjadi PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat.

Pada akhirnya, dengan mengacu pada Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 120.K/010/DIR/2002 tanggal 27 Agustus 2002, PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat berubah lagi namanya menjadi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, di mana wilayah kerjanya meliputi Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten, hingga saat ini.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan dan Penjelasan

Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka kerja yang memperhatikan adanya suatu pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. Struktur organisasi harus disusun secara teratur sehingga menggambarkan aktivitas perusahaan secara keseluruhan, mencakup susunan dan tugas masing-masing bagian, serta hubungan yang satu dengan yang lainnya.

Struktur Organisasi yang ada dalam PT PLN (Persero) APJ Cianjur berbentuk Organisasi Fungsi karena disusun atas dasar kegiatan dari tiap-tiap fungsi sesuai dengan kepentingan perusahaan, dimana tiap-tiap fungsi/kegiatan seolah-olah terpisah berdasarkan atas bidang keahliannya. Sekalipun demikian tiap-tiap fungsi/kegiatan tidak dapat berdiri sendiri, karena antara satu fungsi dengan fungsi yang lainnya saling ketergantungan.

Bentuk organisasi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Cianjur yaitu berbentuk organisasi lini/garis, dimana otoritas mengalir dari puncak organisasi dilimpahkan kepada unit-unit organisasi dibawahnya dalam

semua sektor pekerjaan dari pertanggung jawaban juga mengalir dari bawah hingga ke tingkat yang paling tinggi secara bertahap berdasarkan hirarki.

Setiap aktifitas organisasi yang memiliki tujuan dan sasaran pasti menghasilkan output, baik berupa barang maupun jasa. Output yang diberikan oleh PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Cianjur yaitu berupa pelayanan dan mensuplai tenaga listrik kepada konsumen. Keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan sasaran-sasarannya bergantung dari dan ditentukan oleh kemampunan manajemennya dan dalam hal ini adalah kemampun para manager untuk mendayagunakan sumber daya manusia dan materil. Setiap organisasinya sedang berlangsung selalu membutuhkan adanya prosedur dan tata kerja organisasi. Prosedur kerja yang dijalankan oleh PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Cianjur yaitu sesuai dengan garis kewenangan yang mengalir dari atas hingga ke tingkat yang paling bawah dan pertanggung jawabannya juga mengalir dari bawah hingga ke tingkat yang paling atas.

Dilihat dari bentuk organisasi, maka wewenang tertinggi dalam PT PLN (Persero) APJ Cianjur berada pada Manager. Manager merupakan pimpinan utama yang dibantu oleh para Supervisor dan bagian-bagiannya.

PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Cianjur dipimpin oleh seorang manager, dan manager melaksanakan tugasnya dibantu oleh beberapa Asisten Manager, yaitu :

1. Asisten Manager Pemasaran dan Niaga
2. Asisten Manager Perencanaan
3. Asisten Manager Distribusi

4. Asisiten Manager Alat pengukur dan Pembatas (APP)

5. Asisten Manager Keuangan dan SDM

Adapun struktur organisasi yang ada pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Bandung UPJ Bandung Timur dapat dilihat pada lampiran.

2.3 Deskripsi Jabatan

Secara garis besar pembagian tanggung jawab dan tugas serta wewenang masing-masing Asisten Manajer yang ada pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Cianjur adalah sebagai berikut :

a. Asisten Manajer Pemasaran dan Niaga

Fungsi utama dari Asisten Manajer Pemasaran dan Niaga adalah memfasilitasi unit garis depan dan memaksimalkan kinerja melalui fungsi Administrasi Niaga, Sistem Pelayanan, dan Sistem Pemasaran.

b. Asisten Manajer Perencanaan

Fungsi utama Asisten Perencanaan adalah mengelola fungsi perencanaan terpadu, sistem teknologi informasi bekerjasama dengan Ahli dan dan fungsi terkait di APJ untuk memfasilitasi unit garis depan dalam memaksimalkan kinerjanya.

c. Asisten Manajer Distribusi

Fungsi utamanya adalah mengelola fungsi pengoperasian sistem jaringan distribusi dan logistik bekerjasama dengan Ahli dan fungsi terkait di APJ untuk memfasilitasi unit garis depan dalam memaksimalkan kinerjanya.

d. Asisten Manajer Alat Pengukur dan Pembatas (APP)

Asisten Manajer APP mempunyai fungsi utama untuk mengelola fungsi Alat Pengukur dan Pembatas (APP), Automatic Meter Reading (AMR) dan Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL), bekerjasama dengan Ahli dan fungsi terkait di APJ untuk memfasilitasi unit garis depan dalam memaksimalkan kinerjanya.

e. Asisten Manajer Keuangan dan SDM

Fungsi utama dari Asisten Manajer Keuangan dan SDM ini adalah mengelola fungsi keuangan, fungsi SDM, fungsi administrasi, hukum dan komunikasi serta bekerjasama dengan Ahli dan fungsi terkait di APJ untuk memfasilitasi unit garis depan dalam memaksimalkan kinerjanya.

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten berfungsi melakukan pendistribusian dengan menjual tenaga listrik kepada konsumen di daerah Jawa Barat dan Banten. Dengan demikian PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mempunyai dua fungsi dalam menjalankan kegiatannya, yaitu :

1. Fungsi Komersil

   PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten berfungsi menjual tenaga listrik kepada konsumen dengan memaksimalkan keuntungan dari pendapatan.

2. Fungsi Sosial

   PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten berfungsi memberikan pelayanan dalam hal ini ketenagalistrikan kepada masyarakat dan memperhatikan kepuasan konsumen. Jadi, selain mencari keuntungan, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten tetap mengutamakan kepedulian dan kepuasan konsumen.

Kepedulian PLN tersebut diwujudkan dengan cara memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada konsumen, dimana hal tersebut dilakukan dengan penuh keterbukaan (transparant) terhadap segala sesuatu yang ingin dan harus diketahui masyarakat. Pelayanan yang diberikan PLN dimaksudkan agar masyarakat mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan PLN dan ketenagalistrikan agar terhindarnya kesalahpahaman antara PLN dengan pelanggan, selain itu juga diharapkan dapat dihindari adanya salah persepsi mengenai PLN di lingkungan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya, PLN berusaha bersifat terbuka kepada masyarakat. Menghadapi permasalahan yang khususnya datang dari pelangganm PLN senantiasa mengadakan terobosan kebijakan yang ditujukan untik kemudahan dan kenyamanan pelanggan. Dalam hal ini PLN berusaha bersifat fleksibel dalam menetapkan suatu kebijakan.

Sifat fleksibel ini juga terlihat dalam situasi kerja, dimana suatu jabatan ditempati oleh orang yang menguasai bidang pekerjaannya (*the right man on the right place*), namun tidak menutup kemungkinan suatu jabatan membantu atau menggantikan jabatan lain selama bidang pekerjaan tersebut benar-benar dikuasai sehingga terlihat kesan kooperatif (kerjasama) yang baik di lingkungan kerja. Hal ini dilakukan oleh PLN semata-mata untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Tugas utama dari PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten adalah menyediakan listrik bagi kepentingan umum dan memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan dan mengusahakan penyediaan listrik dengan perusahaan dan mengusahakan penyediaan tenaga listrik dengan jumlah dan mutu yang memadai sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sebagai satu-satunya penyelenggara fasilitas kelistrikan di Indonesia memiliki tujuan :

1. Menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum sekaligus keuntungan berdasarkan prinsip pengolahan perusahaan.
2. Mengusahakan penyediaan tenaga listrik dengan jumlah dan mutu yang memadai dengan tujuan untuk :
    a. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mendorong peningkatan kegiatan ekonomi.
    b. Mengusahakan keuntungan agar dapat membiayai pengembangan tenaga listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat.
3. Merintis kegiatan-kegiatan usaha penyediaan listrik.

4. Menyelenggarakan usaha-usaha lain yang menunjang usaha penyediaan tenaga listrik sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten berfungsi sebagai unit bisnis yang bergerak dalam perindustrian dengan menjual tenaga listrik kepada pelanggan dan melayani calon pelanggan.